

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran hidup yang menjelaskan berbagai permasalahan kehidupan yang mengupas baik dari segi sosial maupun individu. Tetapi, dalam realitanya karya sastra berusaha melihat hal yang lebih mendalam di kehidupan masyarakat. Karya sastra disampaikan dengan cara komunikatif tentang maksud penulisan dalam tujuan estetika. Artinya karya sastra memiliki keterkaitan yang erat dalam kehidupan manusia, melalui karya sastra muncul pemikiran yang tinggi bagi penulis dan penikmatnya, karena karya sastra dapat memantik berbagai pola pemikiran.

Karya sastra bukan hanya sekedar untuk dipahami tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi. Meskipun karya sastra hanyalah sebuah fiksi namun karya sastra dapat dikatakan sebagai realitas dari kehidupan manusia. Hal ini karena dalam penciptaan sebuah karya sastra, pengarang mencantumkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya sebagai hasil dari interaksi dengan manusia lainnya (Nurgiyantoro,2015:3).

Sastra itu artinya indah dan bermakna dalam karya sastra tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh pembaca. Selain itu sastra juga berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat berdampingan dengan kehidupan. Dengan bentuk lingkungan yang berbeda-beda memberikan ciri dan karakter masing-masing

manusia yang hidup di dalam masyarakat, seperti aspek sosial budaya, agama yang menjadi konflik dalam kehidupan. Manusia tidak pernah luput dari masalah kehidupan baik interaksi dengan lingkungannya, dan interaksinya dengan Tuhan. Maka, melalui hal tersebut karya sastra lahir sebagai sebuah karya hasil imajinasi pengarang serta refleksi dari gejala-gejala di sekitar.

Karya sastra memiliki bentuk, ciri dan syarat-syarat yang bermacam-macam. Karya sastra dalam bentuk prosa dibagi menjadi dua macam yaitu prosa lama dan prosa baru (novel). Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang memiliki unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar atau tempat, dan pusat pengisian (Lubis, 1981:15). Novel salah satu bentuk kesusasteraan yang paling banyak digemari oleh masyarakat selain cerpen, karena novel memiliki alur cerita yang dapat membawa pembaca masuk ke dalam keadaan realita dapat dilihat melalui ideologi, emosi, kesadaran, jalan pikiran, kebebasan yang menjelaskan sisi kehidupan seseorang dari nilai-nilai sosial seperti agama, ras, suku, seks, dan lainnya.

Novel memiliki kemampuan dalam menciptakan komunikasi secara emosional antara pembaca terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Dengan memasuki pikiran dan perasaan karakter tokoh yang terdapat pada novel, pembaca dapat merasakan segala emosi yang dialami oleh mereka. Hal ini memungkinkan pembaca untuk merasa lebih dekat dengan cerita dan terlibat secara emosional dengan konflik yang ada.

Dalam konteks yang lebih luas, pemikiran atau pandangan manusia terhadap dunia yang dijadikan sebagai dasar dalam bertindak serta berperilaku

pada kehidupan sehari-hari. Banyaknya sudut pandang dalam berpikir serta tidak terbatasnya objek yang dikaji menghasilkan beberapa aliran dalam berfilsafat. Salah satu aliran filsafat yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksistensialisme. Filsafat ini berpandangan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan serta bertanggung jawab atas tindakan tersebut (Sudiantara,2020:9-10).

Salah satu tokoh dalam aliran filsafat eksistensialisme yaitu Soren Kierkegaard. Garot (2017:21) menyatakan bahwa Kierkegaard dalam bereksistensi, manusia memperjuangkan hidupnya untuk memilih dan mengambil keputusan secara individu pribadi terkait dengan cara ia melanjutkan hidup, bertindak, atau berperilaku, serta memilih jalan bagi kehidupan yang akan ia jalani sebagai kebenaran. Proses untuk menunjukkan keberadaannya dalam kehidupan dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik inilah yang disebut sebagai eksistensi. Dalam bereksistensi perilaku manusia itu dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap estetis, etis dan religius.

Eksistensi yang berupa tahapan kehidupan diri terdapat pada tokoh Essie dalam novel yang berjudul *Gadis Pencari Tuhan* yang mendeskripsikan keputusan dan keinginan yang dilalui terdapat pada tahapan perjalanan tokoh Essie dalam bereksistensi serta di dalamnya terdapat keputusan yang dialami tokoh Essie. Eksistensi tokoh Essie melalui tahapan kehidupan di ceritakan dalam novel *Gadis Pencari Tuhan* karya Theresia Ametembun.

Dalam novel yang berjudul *Gadis Pencari Tuhan* yang dikarang oleh Theresia Ametembun menarik untuk diteliti. Novel *Gadis Pencari Tuhan*

menguak tentang perjalanan penziarahan menemukan Tuhan lewat kilas balik trauma-trauma masa lalu dan perihal seks. Dalam novelnya, Theresia mengulas fakta dan realitas kehidupan, khususnya pada tokoh perempuan yang memiliki alasan untuk hidup menjadi seorang biarawati. Seorang perempuan yang hidup dalam keluarga yang kental dengan budaya dan religius membuat tokoh utama perempuan di dalam novel tersebut menjadi terbelenggu untuk mengekspresikan kebebasan dirinya dalam berpikir dan bertingkah laku. Kritikan yang disampaikan Theresia di dalam novelnya, tentang kebebasan memilih kehidupan atas dirinya sendiri merupakan hak dan tidak bisa dihalangi oleh siapa pun baik oleh nilai-nilai budaya, religius keluarga ataupun masyarakat.

Kisah yang merupakan cerita fakta diambil dari realita kehidupan asli Theresia. Dengan memutuskan menjadi seorang biarawati, lesbian, dan berujung menikah dengan seorang laki-laki beragama Islam hal ini dianggapnya rasional dengan berbagai alasan yang ia punya. Sementara itu, di sisi kebebasannya untuk memilih hidup demikian ia merasa sadar telah membuat citra keluarga terutama ayahnya menjadi buruk di lingkungan keluarganya.

Kisah yang diangkat Theresia menunjukkan adanya kesadaran dirinya dalam mengambil sebuah keputusan. Dari kesadaran itulah pemikiran-pemikiran Theresia dengan berbagai alasan dari tindakan yang dianggap tabu oleh keluarga dan orang-orang di sekelilingnya menunjukkan bahwa inilah kebebasan dirinya sebagai perempuan. Sikap dan kebebasan itulah yang menunjukkan hakikat seorang manusia dalam mendapatkan hak dengan selera, ciri masing-masing di dalam memilih hidup sesuai dengan cara yang diinginkannya.

Dengan penjelasan di atas, peneliti menemukan suatu rekonstruksi sosial yang terlihat dalam eksistensi tokoh utama. Adanya eksistensi tersebut berusaha mendobrak bahwa suatu larangan tidaklah selalu tetap atau mutlak menjadi pedoman hidup sesuai dengan yang diinginkan, karena setiap aturan pasti dibatasi oleh hak-hak manusia termasuk dengan wanita yang selama ini selalu berkaitan dengan budaya patriarki. Theresia menyampaikan beberapa kritik di dalam ceritanya yang berkenaan dengan fakta, dengan menunjukkan bahwa setiap individu juga bisa bersikap kritis namun tetap berada dalam ruang lingkup hidup yang masih normal karena manusia mempunyai selera masing-masing. Hal utama yang diangkat adalah masalah penziarahan seorang manusia untuk menemukan Tuhan.

Fakta sosial yang diangkat oleh Theresia melandasi alasan peneliti mengkaji eksistensi tokoh. Selain mengangkat tentang fakta sosial perempuan yang terdiskriminasi, peneliti juga mengkaji tentang eksistensi tokoh utama perempuan dengan menggunakan teori eksistensialisme Kierkegaard. Eksistensi mengajarkan tentang setiap tindakan dan kebenaran pasti terlibat dengan lingkungan dan manusianya, eksistensi manusia dalam karya sastra dapat terlihat dari tokohnya. Tokoh *Essie* yang memilih menjadi seorang biarawati lesbian. Eksistensi termasuk ke dalam tahapan di dalam kehidupan, seperti kehidupan diri pada tokoh *Essie* yang menjelaskan tentang keinginan dan keputusan yang telah dilaluinya.

Dalam novel *Gadis Pencari Tuhan* karya Theresia Ametembun menjadi ketertarikan oleh penelitian adalah tokoh *Essie*. Tokoh yang digambarkan penulis

ini adalah salah satu contoh individu yang sudah menjalani kehidupan dengan beban yang sudah ia rasakan dari kecil, hingga membuat keputusan bagi dirinya sendiri yang didasarkan atas ke-eksistensian dirinya sebagai subjek dalam mengambil keputusan dalam hidup dari persoalan hidup. Essie dari beberapa keputusan yang ia ambil dikehidupannya ini juga merenungkan terhadap apa yang sudah ia lakukan atas semua hal itu. Keputusan-keputusan itu membawanya pada tahap-tahapan kehidupan.

Selanjutnya penelitian ini akan mengkaji eksistensi tokoh utama menggunakan filsafat eksistensialisme Kierkegaard. Penelitian ini berfokus pada eksistensi tokoh Essie pada tiga tahapan kehidupan yaitu estetis, etis, dan religius. Penelitian ini menggunakan teori Filsafat Eksistensi Kierkegaard karena teori ini berkaitan dengan proses perjalanan hidup, kebebasan dalam menentukan hidup berdasarkan keputusan diri sendiri untuk mencapai tahapan- tahapan kehidupan. Tahapan tersebut dimulai dari individualisme yang tidak mempertimbangkan baik dan buruk, menuju ke tahap individu yang mulai mengerti dan mempertimbangkan kebaikan dan keburukan untuk hidupnya. Tahap selanjutnya yakni individu yang mendekatkan diri kepada Tuhan.

1.2 Fokus Masalah

Novel *Gadis Pencari Tuhan* berusaha mengungkapkan tentang hakikat manusia dan hak serta kebebasan yang dimiliki oleh manusia. Pilihan atas kepercayaan seseorang mencerminkan kesadaran terhadap keberadaannya sebagai seorang manusia. Baik kebebasan manusia dalam mengambil sikap atas

keinginannya, selera, pilihan sesuai hidup yang ia pilih. Di sisi lain, yaitu estetis, etis dan religius ikut menjadi suatu konflik atau penentu terhadap keyakinan dan pilihan tersebut, sehingga muncul suatu eksistensi manusia terhadap keberadaannya.

Fokus penelitian ini adalah tentang tiga tahapan yaitu estetis, etis dan religius pada tokoh Essie di dalam menjalani kehidupan. Lingkup penelitian ini menggunakan teori Soren Kierkegaard, manusia bereksistensi adalah manusia yang hidup dan berada dengan sadar serta bebas bagi dirinya sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari masalah yang sudah dipaparkan di atas yang mengupas eksistensi perempuan dalam novel *Gadis Pencari Tuhan* Karya Theresia Ametembun, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yaitu Bagaimana Eksistensi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Gadis Pencari Tuhan* Karya Theresia Ametembun?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Bagaimana Eksistensi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Gadis Pencari Tuhan* Karya Theresia Ametembun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini merupakan penerapan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard khususnya untuk kajianeksistensialisme. Memberikan deskripsi tentang eksistensi tokoh dalam novel *Gadis Pencari Tuhan* karya Theresia Ametembun berdasarkan teori Soren Kierkegaard.

1.5.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

Bagi instansi, dapat memberikan sumbangsih pustaka yang berkaitan dengan analisis filsafat eksistensialisme dalam karya sastra.Bagi mahasiwa, dapat memberikan referensi dan pustaka dalam menunjang kegiatan perkuliahan

